

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK SFBC DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISTIK SISWA

Anida Restiana^{1*}, Rita Sinthia², Mayang T. Afriwilda³

¹²³ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu

*Korespondensi E-mail: anidarestiana13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (SFBC) dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah quasi eksperimen jenis *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.2 dan XI.3 berjumlah 72 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 10 orang yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket perilaku altruistik model skala likert. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji-t (*paired sample test*). Hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen mengalami peningkatan tingkat perilaku altruistik sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (SFBC). Hal ini dapat terlihat dari hasil hipotesis yang dihasilkan pada kelompok eksperimen lebih besar dengan hasil nilai uji-t -32,255 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sedangkan kelompok kontrol dengan nilai uji-t -3,437 dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (SFBC) efektif dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa. Penelitian ini menyarankan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (SFBC) dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa.

Kata Kunci: *konseling kelompok, perilaku altruistic, solution focused brief counseling*

THE EFFECTIVENESS OF SFBC GROUP COUNSELING SERVICES IN IMPROVING STUDENTS' ALTRUISTIC BEHAVIOR

ABSTRACT

This research aims to test the effectiveness of group counseling services using a solution focused brief counseling (SFBC) approach in increasing students' altruistic behavior. The research method used is quasi-experimental type pre-test post-test control group design. The population in this study was 72 students in classes XI.2 and XI.3. The sample for this research consisted of 10 people who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group using purposive sampling techniques. The data collection technique used was an altruistic behavior questionnaire using a Likert scale model. The research data analysis technique uses the t-test (paired sample test). The pre-test and post-test results of the experimental group experienced an increase in the level of altruistic behavior before and after being provided with group counseling services using the solution focused brief counseling (SFBC) approach. This can be seen from the hypothesis results produced in the experimental group which were greater with a t-test value of -32.255 and a significant value of $0.000 < 0.05$, while the control group had a t-test value of -3.437 and a significant value of $0.026 < 0.05$. This means that there is an influence of group counseling services with a solution focused brief counseling (SFBC) approach which is effective in increasing students' altruistic behavior. This research suggests that guidance and counseling teachers use group counseling services with a

solution focused brief counseling (SFBC) approach to increase students' altruistic behavior.

Keywords: *group counse*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pembangun karakter bangsa. Pemerintah berupaya untuk membentuk dan membangun siswa karakter siswa berlandaskan pancasila melalui program unggulan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu dimensi profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, yang bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya kepada diri sendiri, tetapi juga seama manusia.

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, yang tidak akan sanggup hidup sendiri, manusia selalu bergantung kepada orang lain, dan apa yang dibutuhkannya dalam hidup juga dibutuhkan pula oleh orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain (Rismi dkk, 2022). Sebagai makhluk sosial, hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengandalkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya setiap manusia saling membutuhkan baik dari segi jasmaniah, ekonomi, sosial, dan cinta (Hariko, 2016). Selama masa hidupnya, manusia tidak akan pernah lepas dari pertolongan orang lain.

Istilah tolong-menolong erat kaitannya dengan istilah perilaku altruistik. Menurut Neli & Sukmawati (2019) altruistik atau menolong sesama merupakan perilaku yang baik dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya tidak ada yang mampu hidup bahagia tanpa bantuan orang lain. Menurut Sears, Jonathan, Anne (1995: 47) altruisme adalah tindakan untuk menolong orang lain yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali perasaan telah melakukan kebaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Taufik (2012) menyatakan altruistik diartikan sebagai kewajiban yang ditunjukkan pada kebaikan orang lain. Altruistik adalah respon yang menimbulkan perasaan positif seperti empati (Ruini, 2017).

Altruisme berakar pada empati, kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Ini berarti bahwa perilaku altruistik sering kali muncul dari perasaan simpati dan keinginan untuk meringankan penderitaan atau meningkatkan kesejahteraan orang lain. Dalam hal ini, altruisme bukan hanya tentang tindakan, tetapi juga tentang niat dan motivasi yang mendasari tindakan tersebut (Myers, 2012). Menurut Sarwono (2015) altruisme mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, di mana individu berusaha untuk melakukan apa yang dianggap benar dan baik, terlepas dari keuntungan pribadi. Ini dapat mencakup tindakan yang

melibatkan risiko atau pengorbanan besar, seperti menyelamatkan nyawa orang lain, bekerja untuk amal, atau berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Altruisme merupakan bentuk kepedulian tanpa pamrih terhadap kesejahteraan orang lain, yang sering kali mendorong individu untuk bertindak dengan cara yang menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi (Batson, 1991). Pendapat yang sama dinyatakan Myers dan David (2012: 187) menyatakan bahwa altruisme adalah kebalikan dari egoism, orang yang altruis yaitu orang yang peduli untuk menolong orang lain walaupun tidak ada keuntungan yang diperoleh dan tidak mengharapkan imbalan atas pertolongan yang telah dilakukan.

Menurut Putri dkk (2019) kenyataannya perilaku altruistik pada siswa sudah mengalami kemunduran yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwasanya di lingkungan sekolah banyak permasalahan siswa yang berkaitan dengan perilaku altruistik yang disebabkan karena adanya siswa yang sukar membantu teman dalam kesulitan (Neli & Sukmawati, 2019). Kasus yang terjadi setiap tahunnya tentang perilaku menyimpang siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, seperti berkelahi dan tidak peduli dengan sesama (Primanda, 2016). Sikap individualis juga akan berdampak pada peningkatan pertimbangan untung dan rugi dalam setiap tindakan yang dilakukan, termasuk perilaku membantu orang lain (Linch & Cohen dalam Sears, 1994). Fenomena-fenomena yang menunjukkan penurunan sikap tolong-menolong semakin terlihat di kalangan siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku altruistik adalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling, dalam layanan BK salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Untuk dapat melaksanakan layanan konseling kelompok perlu disertai dengan pendekatan atau strategi layanan konseling, pendekatan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC). Menurut Mulawarman (2020) pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) atau Konseling Singkat Berfokus Solusi adalah metode konseling yang berfokus pada solusi dan masa depan, bukan pada masalah atau sejarah masa lalu klien.

Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) merupakan pendekatan yang fokusnya pada masa depan, dan berorientasi pada tujuan. Menurut Corey (2013:425) pendekatan ini menekankan pada terbentuknya solusi dari sebuah masalah. Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) tergolong efektif dan efisien dikarenakan tidak membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaannya (Rostini & Nurjannah, 2021). Perilaku altruistik, yang melibatkan tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, sangat

berhubungan dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) karena keduanya berfokus pada kekuatan positif dan perubahan konstruktif.

Dalam *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC), konselor bekerja dengan klien untuk mengidentifikasi dan membangun kekuatan serta sumber daya yang sudah dimiliki klien, serupa dengan bagaimana perilaku altruistik memperkuat dan mengakui kebaikan dalam tindakan manusia. Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) membantu klien mengambil sikap dan perubahan tentang masalah dan solusi, mengubah situasi atau kerangka acuan, mengubah perbuatan situasi yang problematis, dan menekankan kekuatan dan sumber daya klien, membicarakan tentang hal-hal yang akan membawa perubahan (Slavin, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Özer, İ. Ö. (2023) yang berjudul “*Applicability of Solution-Focused Brief Counseling in Turkish Culture: A Contextual Perspective*”, mengatakan bahwa konselor yang berfokus pada solusi mungkin memerlukan metode yang berbeda untuk bekerja lebih banyak secara harmonis dengan klien. Peneliti tersebut membuat rekomendasi tentang metode ini dan bagaimana konseling yang berfokus pada solusi beradaptasi dengan lebih baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Afriyani, S. A., & Ustadi, A. (2021). Yang berjudul “Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VII Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan SFBC” hasil dari penelitian ini yaitu hasil dari disiplin diri siswa terkait dengan mengerjakan tugas setiap mata pelajaran kelas VII SMP Negeri 4 semester ganjil tahun 2020/2021 meningkat setelah di berikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC).

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku altruistik siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC), untuk mengetahui tingkat perilaku altruistik siswa kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok tanpa pendekatan tertentu, dan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam meningkatkan perilaku altruistik. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut dalam bentuk eksperimen *pretest-posttest* dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) Dalam Meningkatkan Perilaku Altruistik Siswa”.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre- test post-test control group design*. Penelitian ini melihat peningkatan perilaku altruistik siswa sebelum dan

setelah diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan untuk menilai hasil perilaku altruistik sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk kelompok eksperimen dan tanpa pendekatan tertentu untuk kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa yang memiliki perilaku altruistik rendah, dimana lima orang siswa untuk kelompok eksperimen dan lima orang siswa untuk kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket/kuesioner perilaku altruistik dengan beberapa aspek yaitu, tindakan sukarela, tujuan membantu orang lain, ketidak-egoisan, empati, konsisten, tidak terikat pada hubungan interpersonal tertentu, tidak mengharapkan imbalan langsung, dan mengorbankan diri. Angket divalidasi terlebih dahulu untuk melihat butir-butir item yang relevan baik untuk digunakan pada instrumen sebelum maupun setelah diberikan perlakuan. Angket perilaku altruistik pada penelitian ini sebelum divalidasi berjumlah 55 butir item, kemudian setelah divalidasi menggunakan spss item berkurang menjadi 45 butir item valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.924. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dan tanpa pendekatan tertentu untuk meningkatkan perilaku altruistik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa. Data yang diperoleh merupakan hasil pre-test dan post-test terkait perilaku altruistik siswa. Data deskriptif dilakukan pada masing-masing kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Perbandingan skor rata-rata pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dan kelompok kontrol diberikan layanan konseling kelompok tanpa pendekatan tertentu ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.
Perbandingan Tingkat Perilaku Altruistik Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kode Siswa	Eksperimen		Peningkatan Skor	Kode Siswa	Kontrol		Peningkatan Skor
	Skor				Skor		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
DTS	153	198	45	RR	148	159	11
KF	137	188	51	RL	151	160	9
MFA	125	179	54	OC	125	158	33
RHP	128	180	52	AD	128	167	39
SNA	135	188	53	NS	156	170	14
Rata-rata	136	187	52		142	162	20

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat perilaku altruistik siswa sebelum diberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki persamaan berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Oleh karena itu diberikan sebuah perlakuan, untuk kelompok eksperimen berupa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan konseling kelompok tanpa pendekatan tertentu. Rata-rata perilaku altruistik dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok berada pada kategori tinggi. Sedangkan rata-rata perilaku altruistik tanpa pendekatan tertentu (konseling biasa) setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok hanya berada pada kategori sedang.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan peningkatan perilaku altruistik pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2020) yang berjudul “Konseling Kelompok dengan Pendekatan SFBC Teknik *Miracle Question* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling singkat berbasis solusi efektif dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa.

Berdasarkan pelaksanaan layanan konseling kelompok pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* dengan teknik seperti '*scaling question*' (pertanyaan skala) yang dapat digunakan dalam berbagai situasi. Beberapa contoh termasuk kemajuan menuju solusi, keyakinan tentang menemukan solusi, motivasi, beratnya masalah, kemungkinan menyakiti diri sendiri atau orang lain, dan harga diri (Jong & Miller, 1995). '*Miracle question*' (pertanyaan keajaiban) teknik ini mendorong untuk mengetahui tujuan konseling yang diinginkan oleh konseli. Seperti “Bagaimana perasaanmu bila kamu bisa juara kelas?” sehingga mengetahui tujuan dan menemukan solusi untuk meningkatkan konsep dirinya dengan memberikan target

untuk melakukannya (Nugroho dkk, 2018).

'*Exception question*' (pertanyaan pengecualiaan) yaitu pertanyaan yang mengajak konseli untuk membayangkan saat-saat dimana masalah tersebut tidak terjadi. Mengidentifikasi dan menguatkan perilaku baru dan mendorong perubahan. Pada kegiatan di teknik ini peneliti mengajak siswa untuk mengingat keadaan dimana responden dapat mengendalikan dirinya dalam meningkatkan perilaku altruistik (Aziza dkk, 2023). Dan '*Feedback*' (umpan balik) pada teknik ini peneliti memformulasikan umpan balik yang akan diberikan pada siswa. Dalam pemberian umpan balik ini memiliki tiga bagian dasar yaitu sebagai pujian, jembatan penghubung dan pemberian tugas.

Adapun penelitian dari Özer, İ. Ö. (2023) yang berjudul "*Applicability of Solution-Focused Brief Counseling in Turkish Culture: A Contextual Perspective*", mengatakan bahwa konselor yang berfokus pada solusi mungkin memerlukan metode yang berbeda untuk bekerja lebih banyak secara harmonis dengan klien. Peneliti tersebut membuat rekomendasi tentang metode ini dan bagaimana konseling yang berfokus pada solusi beradaptasi dengan lebih baik.

Dengan bantuan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*, siswa dapat menetapkan tujuan yang jelas dan realistis terkait dengan tindakan altruistik mereka. Motivasi yang berasal dari pencapaian tujuan-tujuan kecil ini berkontribusi pada perilaku altruistik yang konsisten. Konseling kelompok menyediakan lingkungan yang mendukung dimana siswa dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan dorongan positif dari teman sekelompok. Dukungan sosial ini memperkuat komitmen siswa untuk terlibat dalam perilaku altruistik. Lebih jauh lagi, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengembangan nilai-nilai sosial positif seperti empati dan kepedulian. Berbeda dengan kelompok kontrol yang kegiatan layanannya hanya seperti diskusi kelompok dimana hanya membahas permasalahan tanpa memberikan variasi yang berbeda sehingga siswa kurang terbuka dalam menyampaikan permasalahan maupun menanggapi permasalahan. Siswa dalam kelas kontrol tidak menerima sesi konseling yang terstruktur atau berbasis pada teknik tertentu. Interaksi dalam kelas kontrol mungkin masih berlangsung dalam konteks biasa tanpa fokus khusus pada perubahan perilaku altruistik. Ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi yang terstruktur dan terfokus, perubahan perilaku mungkin tidak terjadi secara alami dalam waktu singkat.

Perubahan perilaku altruistik yang signifikan lebih mungkin dicapai dengan penerapan pendekatan konseling yang terstruktur dan fokus seperti *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*. Kelas eksperimen dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* memberikan bukti bahwa intervensi yang terencana dan tepat sasaran adalah kunci dalam

memfasilitasi pertumbuhan perilaku positif di kalangan siswa. Cara pandang pada siswa dan masalahnya mempunyai asumsi-asumsi bahwa siswa itu sehat, mampu (kompeten), memiliki kapasitas untuk membangun, merancang ataupun mengkonstruksikan solusi-solusi, sehingga individu tersebut tidak terus menerus berputar dalam problem-problem yang sedang ia hadapi. Siswa tidak perlu terpaku pada masalah, namun lebih berfokus pada solusi, bertindak dan mewujudkan solusi yang diinginkan (Arjanto, 2011).

Tabel 2.
Hasil Uji T

	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-32.255	0.000
<i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol	-3.437	0.026

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan tingkat perilaku altruistik siswa antara kelompok yang diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* dan kelompok yang diberikan layanan konseling kelompok tanpa pendekatan tertentu. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karenanya hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, sehingga penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* dalam meningkatkan perilaku altruistik pada siswa terbukti efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat perilaku altruistik siswa sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* rata-rata berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat ditandai dengan siswa dapat menetapkan tujuan yang jelas dan realistis terkait dengan tindakan altruistik mereka. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* lebih efektif dalam meningkatkan perilaku altruistik pada siswa dalam mendukung pengembangan nilai-nilai sosial positif seperti empati dan kepedulian.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat terjadi beberapa faktor yang perlu lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan

penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sampel lain dengan maksud hanya berlaku untuk sampel siswa yang memiliki tingkat perilaku altruistik yang rendah, tidak terdapat jaminan saat pengambilan sampel jika jumlah sampel berjumlah representatif, penelitian tidak melihat dari sisi gender dengan maksud tidak membedakan tingkat perilaku altruistik dari laki-laki atau perempuan, penelitian ini tidak melihat dari usia dengan maksud tidak membedakan tingkat perilaku altruistik siswa berumur 16 tahun atau 17 tahun, dan tingkat perilaku altruistik pada penelitian ini hanya melihat dari sisi seorang siswa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk melihat seberapa rendah tingkat perilaku altruistik yang dialami oleh siswa. Apabila tingkat perilaku altruistik yang rendah dapat memberikan dampak yang kurang baik pada aktivitas siswa baik di sekolah maupun luar sekolah, sehingga perlu diberikan penanganan yang baik, serta mampu memberikan fasilitas kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk menjalankan layanan BK sehingga siswa yang menghadapi permasalahan mampu diatasi dengan baik.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling, semoga hasil penelitian ini dapat berguna, memberikan bantuan untuk memaksimalkan perkembangan siswa dengan memberikan penerapan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*, dan dapat menjadi suatu pertimbangan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling pada masalah yang dialami oleh siswa, khususnya permasalahan mengenai perilaku altruistik. Yang terakhir bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan perilaku altruistik dengan cara menerapkan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* pada diri sendiri dan mampu konsisten menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N., Samad, S., & Saman, A., (2023). Penerapan Konseling SFBC (Solution Focused Brief Counseling) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Art, Humanity & Social Studies*. 3(6).
- Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- De Jong, P., & Miller, S. D. (1995). *How to interview for client strengths*. *Social work*, 40(6), 729-736.
- Gan, C. (2020). Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) with individuals with brain injury and their families. *Neuro Rehabilitation*, 46(2), 143-155.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan Dan Konseling, Nilai, Dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 118-123.
- Mulawarman. (2020). *SFBC (Solution-Focused Brief Counseling), Konseling Singkat Berfokus*

- Solusi : Konsep, Riset, Dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.
- Myers, David G. (2012). *Social Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Neli, U. S., & Sukmawati, I. (2019). Altruistic Behavior of Students in SMA N 1 Kampung Dalam Padang Pariaman Regency and The Implication in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–8.
- Nugroho, A. H., Puspita, D. A, Mulawarman. (2018). Penerapan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73-114.
- Prayitno. (2004). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling LI-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Putri, A., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Peningkatan Motif Altruistik Siswa di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 2–8.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Altruisme (Pengertian, Aspek, dan Faktor yang Mempengaruhi)* diakses pada 5/30/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/altruisme-pengertian-aspek-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>.
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A, & Ifdil, I. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14–19.
- Rostini, R., & Nurjannah. (2021). Teori dan Pendekatan Konseling SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Berbasis Islam. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 81–82.
- Ruini, C. (2017). *Positive Psychology In The Clinical Domains, Research and Practice*. Netherlands: Springer.
- Sarwono, Sarlito. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sears, D. O., (1994). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, David O., J.L. Freedman, dan L. A. Peplau. (1995). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, K., & Kim, J. S. (2017). SFBT in Action Eating Disorder. *Solution-Focused Brief Therapy in Schools: A 360-Degree View of the Research dan Practice Principles*.
- Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Rafindo.